

# I. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengetahui kondisi keuangan sebuah perusahaan secara menyeluruh, bagaimana perusahaan tersebut berjalan dan berkembang. Setiap perusahaan memiliki tujuan utama dalam mendirikan usahanya yaitu dengan memperoleh laba atau sebuah keuntungan yang optimal, efisien, dan efektif operasionalnya serta penyajian laporan keuangan yang layak untuk kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang. Sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan kinerja dan keberhasilan perusahaan yang telah dicapai. Pengertian laporan keuangan dalam Standar Akuntansi Keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2015) adalah “Laporan Keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas”.

Kas menjadi salah satu kunci bagi perusahaan ketika pendapatan dan profitabilitas menurun. Khususnya di masa pandemi Covid-19 seperti ini, tingkat persaingan bisnis kian hari semakin berat dan ketat. Terbukti dari banyaknya karyawan yang di rumahkan atau Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) dan banyak perusahaan gulung tikar karena tidak mampu bersaing. Jika melihat pertumbuhan ekonomi global yang menghadapi kesulitan dalam memperbaiki perekonomian, maka perusahaan perlu perencanaan yang tepat untuk tetap menjaga kas perusahaan agar tetap stabil. Perusahaan perlu sadar akan pentingnya manajemen kas untuk menjaga likuiditas perusahaan selama masa Pandemi Covid-19 ini.

Kas merupakan aktiva yang paling lancar dibanding aktiva lainnya. Oleh sebab itu, kas merupakan aktiva yang paling digemari untuk dicuri, dimanipulasi dan diselewengkan. Dalam neraca, kas selalu disajikan pada urutan pertama, setelah itu barulah diikuti dengan akun piutang usaha, dan seterusnya sesuai dengan urutan tingkat likuiditasnya, Hery (2011). Dikarenakan sifat kas yang mudah dipindahtanggankan dan sangat likuid, maka sangat diperlukan adanya pengendalian kas dalam perusahaan, sebab dengan adanya pengendalian baik dalam penerimaan kas maupun pengeluaran kas akan dapat mempengaruhi tingkat kecurangan kas yang terjadi dalam perusahaan.

Kas yang tidak didampingi dengan pengendalian internal yang baik akan berdampak buruk terhadap kelangsungan usaha perusahaan tersebut. Terbukti banyak sekali perusahaan yang telah melakukan tindakan kejahatan berupa korupsi ataupun kecurangan (*fraud*) seperti ditemukannya perbedaan pencatatan dengan keadaan yang sebenarnya di lapangan. Oleh karena itu, untuk memperkecil kemungkinan terjadinya kecurangan diperlukan adanya audit atas kas dan setara kas untuk memastikan bahwa kas dan setara kas telah dikelola dengan baik dan dapat mengungkapkan fakta supaya tidak ada kesalahan maupun kecurangan. Pelaksanaan audit dilaksanakan oleh seseorang yang kompeten dan independen yang biasa disebut dengan auditor. Auditor memiliki tanggung jawab untuk

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

menemukan dan mengungkapkan dengan membuat prosedur audit untuk mendapatkan keyakinan memadai bahwa laporan keuangan disajikan secara wajar serta bebas dari salah saji material, sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku sehingga laporan keuangan memiliki kualitas yang baik, dapat dipercaya, dan diandalkan supaya dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Independen dalam pengambilan keputusan berarti bahwa di dalam setiap pengambilan keputusan sudah sesuai dengan kebijakan dan prosedur yang berlaku. Dalam pengambilan keputusan, auditor bertanggung jawab penuh atas hasil laporan audit termasuk melaporkan hasil temuan audit sesuai dengan fakta yang ditemukan, tidak berdasarkan kepentingan klien, pribadi, atau pihak lainnya sehingga dapat memberikan keputusan sesuai dengan laporan keuangan yang disajikan oleh klien. Mengingat betapa pentingnya audit atas laporan keuangan pada perusahaan, Kantor Akuntan Publik Mennix & Rekan menyediakan jasa audit serta jasa atestasi dan *assurance* lainnya yang dipercayai oleh PT PNF untuk melakukan audit terhadap laporan keuangannya. KAP Mennix & Rekan telah mengacu pada ISA (*International Standard on Auditing*) dalam melakukan tahapan auditnya, dengan melakukan empat tahapan audit yaitu pra-perikatan, penilaian risiko (*risk assessment*), menanggapi risiko (*risk response*), dan pelaporan (*reporting*). PT PNF merupakan klien perikatan tahun ketiga KAP Mennix & Rekan yang bergerak di bidang permesinan yang fokus pada proses pembentukan berbagai macam *spare part* jenis baja dalam bentuk *coil* atau lembaran untuk berbagai industri otomotif maupun non otomotif seperti konstruksi.

Penulis memahami seberapa pentingnya laporan keuangan perusahaan perlu di sajikan secara wajar terutama pada akun kas dan setara kas untuk memastikan pengendalian internal atas akun tersebut sesuai dengan aturan yang berlaku. Berdasarkan informasi yang telah dijelaskan diatas, penulis tertarik untuk mengetahui dan memahami tahapan audit atas akun kas dan setara kas pada PT PNF dalam tugas akhir dengan judul **“Audit atas Kas dan Setara Kas Berbasis ISA pada PT PNF di KAP Mennix dan Rekan”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat ditarik suatu rumusan masalah yaitu :

1. Bagaimana tahap pra-perikatan yang dilaksanakan KAP Mennix dan Rekan terhadap PT PNF?
2. Bagaimana tahap penilaian risiko (*risk assessment*) yang dilaksanakan KAP Mennix dan Rekan terhadap PT PNF?
3. Bagaimana tahap menanggapi risiko (*risk response*) yang dilaksanakan KAP Mennix dan Rekan terhadap PT PNF?
4. Bagaimana tahap pelaporan (*reporting*) yang dilaksanakan KAP Mennix dan Rekan terhadap PT PNF?

### 1.3 Tujuan

Adapun tujuan penulisan tugas akhir ini adalah sebagai berikut :

1. Menguraikan tahap pra-perikatan yang dilaksanakan KAP Mennix dan Rekan terhadap PT PNF.
2. Menguraikan tahap penilaian risiko (*risk assessment*) yang dilaksanakan KAP Mennix dan Rekan terhadap PT PNF.
3. Menguraikan tahap menanggapi risiko (*risk response*) yang dilaksanakan KAP Mennix dan Rekan terhadap PT PNF.
4. Menguraikan tahap pelaporan (*reporting*) yang dilaksanakan KAP Mennix dan Rekan terhadap PT PNF.

### 1.4 Manfaat

Manfaat yang diharapkan oleh penulis melalui penulisan tugas akhir adalah sebagai berikut :

1. Sekolah Vokasi Institut Pertanian Bogor  
Dapat dijadikan tambahan informasi dan salah satu bahan referensi pembelajaran yang membahas mengenai audit atas kas dan setara kas.
2. Kantor Akuntan Publik Mennix & Rekan  
Dapat dijadikan bahan evaluasi yang dapat dipertimbangkan untuk kedepannya dalam melaksanakan kegiatan operasional, khususnya pada audit atas kas dan setara kas.
3. PT PNF (klien)  
Sebagai bahan masukan dalam pelaksanaan pencatatan akuntansi kedepannya atas akun kas dan setara kas.